



SOSIALISASI KESADARAN PAJAK DALAM MEMBANGUN GENERASI SADAR PAJAK PADA PONDOK PESANTREN DAARUSSALAAM DEPOK

Lutfia Rizkyatul Akbar, Rita Sugiarti, Alin Alianny

¹⁾ lutfiarizkyatul@gmail.com, Universitas Indraprasta PGRI

²⁾ ritasugiarti1201@gmail.com, Universitas Indraprasta PGRI

³⁾ alinalianny@gmail.com, Universitas Indraprasta PGRI

Abstract

Tax contributions to the state each year account for more than 70% of total state revenue. Successful state revenue occurs because citizens have a high level of tax awareness. The important task of developing good tax awareness must be carried out by various parties, including the education sector. Tax awareness inclusion is one effort to strengthen the role of education in building tax awareness. Building tax awareness begins from school benches with the young generation who are the nation's future. The foundation for tax awareness inclusion is based on the Director General of Taxes Decree Number KEP-95/PJ/2015 concerning the Strategic Plan of the Directorate General of Taxes for 2015-2019 and the Memorandum of Understanding between the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number MoU 21/MK.03/2014 and Number 13/X/NK/2014 concerning Increasing Tax Awareness Through Education. Daarussalaam Islamic Boarding School is located in Depok City and has 238 students. The large number of students represents potential for a tax-aware generation. The community service results showed that there was an increase in understanding, which was used to measure success through pre and post-tests. The results showed an increase from 45 to 75.8.

Keywords: Tax awareness, Islamic Boarding School, Community Service

Abstrak

Kontribusi pajak untuk negara dalam setiap tahunnya menyumbang lebih dari 70% terhadap total penerimaan negara. Penerimaan negara yang berhasil karena masyarakat memiliki kesadaran pajak masyarakat yang tinggi. Tugas berat mempunyai kesadaran pajak yang baik tersebut harus dilakukan dengan berbagai pihak, salah satunya dari bidang pendidikan. Inklusi kesadaran pajak adalah salah satu upaya untuk memperkuat peran pendidikan dalam membangun kesadaran pajak. Pembangunan kesadaran pajak dimulai dari bangku sekolah yang merupakan generasi muda penerus bangsa. Dasar yang menjadi acuan inklusi kesadaran pajak adalah berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pajak Nomor KEP-95/PJ/2015 tentang Rencana Strategis Direktorat Jendral Pajak tahun 2015-2019 dan Nota Kesepahaman antara Kemntrian Keuangan Republik Indonesia dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor MoU 21/MK.03/2014 dan Nomor 13/X/NK/2014 tentang Peningkatan Kesadaran Pajak Melalui Pendidikan. Pondok Pesantren Daarussalaam ada di Kota Depok dan memiliki 238 santri. Besarnya jumlah santri tersebut menjadi potensi generasi sadar pajak. Hasil abdimas menghasilkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dilakukan melalui pemberian pre dan post-test. Hasilnya telah terjadi peningkatan dari 45 menjadi 75,8.

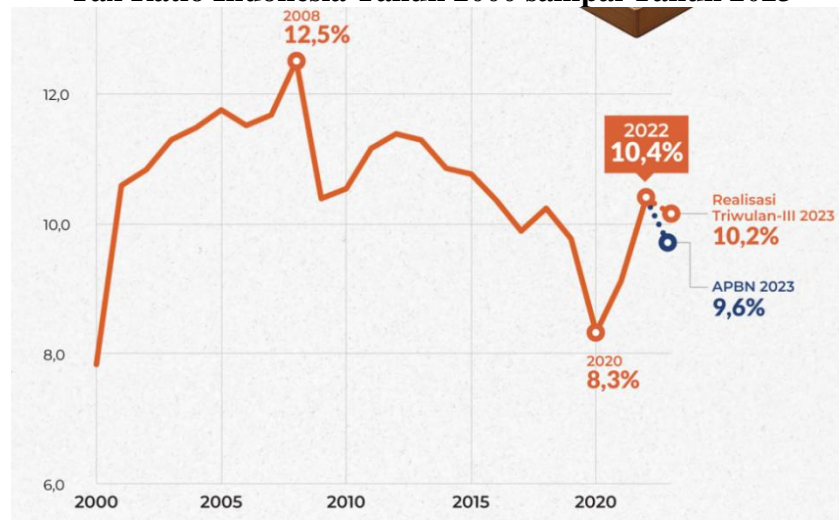
Kata Kunci: Kesadaran pajak, Pondok Pesantren, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Kontribusi pajak untuk negara dalam setiap tahunnya menyumbang lebih dari 70% terhadap total penerimaan negara. Penerimaan negara yang berhasil karena masyarakat memiliki kesadaran pajak masyarakat yang tinggi. Purnomolastu (2021) menyampaikan bahwa *tax ratio is an indication of the public obedience in paying taxes in a country and the tax ratio itself is the comparison between the amount of tax received and gross domestic product (GDP)*. *Tax ratio* menjadi salah satu indikator kepatuhan pajak di suatu negara. Di Indonesia *tax ratio* masih rendah selama sepuluh tahun terakhir. Berikut data *tax ratio* Indonesia selama satu dekade:



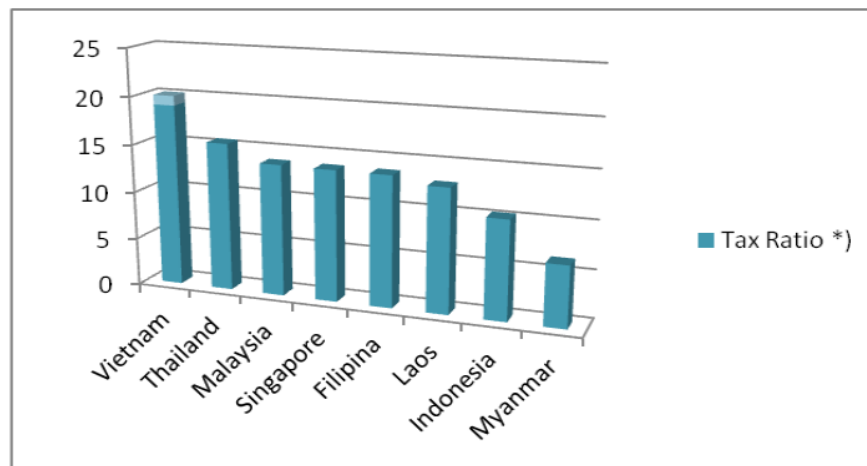
Gambar 1
Tax Ratio Indonesia Tahun 2000 sampai Tahun 2023



Sumber: (Hasyati, 2024)

Gambar *Tax ratio* di Indonesia menurut gambar diatas di tahun 2023 adalah 10,2%, angka tersebut tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara ASEAN. Perbandingan *tax ration* antara negara ASEAN adalah sebagai berikut ini:

Gambar 2
Perbandingan *Tax Ratio* antar Negara ASEAN 2021



Sumber: (Purnomolastu, 2021)

Gambar di atas menggambarkan bahwa diantara negara ASEAN, Indonesia tergolong negara dengan *tax ratio* yang rendah jika dibandingkan dengan negara Vietnam, Thailand, Malaysia, Singapore, Filipina, Laos.

Rendahnya *tax ratio* menggambarkan bahwa ketidaksiuksesan otoritas pajak dalam menghimpun dan mencapai target penerimaan pajak. Gambaran *tax ratio* yang rendah sejalan dengan gambaran kesadaran masyarakat yang juga rendah. Karnedi & Hidayatulloh (2019) menyampaikan bahwa jika Pemerintah ingin meningkatkan kesadaran pajak yang harus ditingkatkan yang pertama adalah moral pajak, sikap nasionalisme, dan moral pajak yang dimoderisasi oleh nasionalisme. Tugas berat membangun kesadaran pajak yang baik tersebut harus dilakukan dengan berbagai pihak, salah satunya dari bidang pendidikan. Inklusi kesadaran pajak adalah salah satu upaya untuk memperkuat peran pendidikan dalam membangun kesadaran pajak. Pembangunan kesadaran pajak dimulai dari bangku sekolah yang merupakan generasi muda penerus bangsa.



Dasar yang menjadi acuan inklusi kesadaran pajak adalah berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pajak Nomor KEP-95/PJ/2015 tentang Rencana Strategis Direktorat Jendral Pajak tahun 2015-2019 dan Nota Kesepahaman antara Kemntrian Keuangan Republik Indonesia dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor MoU 21/MK.03/2014 dan Nomor 13/X/NK/2014 tentang Peningkatan Kesadaran Pajak Melalui Pendidikan. Dalam program inklusi kesadaran pajak, DJP melaksanakan berbagai kegiatan literasi kesadaran pajak melalui seluruh jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pravitasari (2022) menyampaikan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga sehingga berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Program inklusi kesadaran pajak berupaya memberikan paradigma membayar pajak di Indonesia dan mempersiapkan generasi bangsa yang memiliki kesadaran pajak. Langkah yang bisa dilakukan yaitu mengintegrasikan materi kesadaran pajak dalam sistem pendidikan, diharapkan peserta didik akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya membayar pajak dan bagaimana kewajiban perpajakan. Langkah ini dapat bermanfaat saat dimasa depan ketika generasi muda ini sudah memasuki usia produktif.

Sari et al. (2023) menyampaikan bahwa kurangnya kesadaran pajak dimiliki oleh Generasi-Z. Penelitian dari Akbar & Hapsari (2023) menyampaikan bahwa penanaman kesadaran pajak memberikan persepsi menjadi positif terkait sektor perpajakan hal ini penting guna membangun generasi sadar pajak sejak dini, yang harapannya saat mereka menjadi ahli di bidang atau profesinya masing-masing, mereka akan menjadi taxpayer yang taat dan peduli terhadap perekonomian negara. Penelitian dari Ermawati & Afifi (2018) yang berjudul tentang pengaruh religiusitas, kesadaran wajib pajak, dan pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari penelitian itu menghasilkan religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, dan pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian dari Ermawati & Afifi (2018) juga menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kesadaran pajak.

Mengutip dari web daarussalaam.ponpes.id bahwa Ponpes Daarussalaam memiliki 238 santri (Depok, 2024). Angka tersebut menjadi potensi dalam membangun generasi sadar pajak disana. Mengingat rendahnya kesadaran pajak di Indonesia, Tim Abdimas turut berkontribusi dalam memberikan sosialisasi kesadaran pajak yang bertujuan untuk membangun generasi sadar pajak, khususnya untuk Santri Ponpes Daarussalaam Depok. Penelitian yang dilakukan oleh Ermawati & Afifi (2018) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang-orang yang memiliki nilai religiusitas yang baik berpengaruh terhadap kepatuhan pajak yang baik. Pondok Pesantren Daarussalaam merupakan tempat untuk menanamkan nilai religiusitas khususnya nilai-nilai agama islam.

Tim Abdimas memilih peserta dalam membangun generasi sadar pajak untuk Santri Pondok Pesantren Daarussalaam adalah walaupun Santri masih ada di bangku sekolah, sebenarnya mereka merupakan generasi potensial. Generasi potensial yang jika diberikan dan dibangun kesadaran pajaknya sejak dini, diharapkan dimasa yang akan datang mereka akan menjadi wajib pajak yang patuh dan bertanggung jawab. Patuh untuk dapat menjalankan hak dan kewajiban perpajakan.

Program Pajak Bertutur yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan edukasi pengetahuan mengenai perpajakan (Kristianto, 2023). Merangkum dari Edukasi Pajak Direktorat Jendral Pajak (edukasi.pajak.go.id, 2019) bahwa inklusi kesadaran pajak di dunia pendidikan melalui integrasi materi kesadaran pajak dengan proses interaksi peserta didik (siswa) dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Tim abdimas akan memberikan sosialisasi materi kesadaran pajak dengan berinteraksi dengan santri dengan



memnfaatkan sumber belajar santri Pondok Pesantren Daarussalaam. Para santri adalah calon pemimpin masa depan yang setelah lulus pesantren akan berkiprah di Masyarakat. Tim Abdimas berencana menjadi jembatan antara DJP dan juga santri Pondok Pesantren Daarussaalam dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya membayar pajak dan pentingnya kewajiban membayar pajak.

METODE

Sebelum melaksanakan pengabdian Masyarakat, tim Abdimas terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren Daarussalaam tentang kesadaran pajak santri, kegiatan abdimas ini meliputi beberapa tahapan:

1. Tim Abdimas melakukan survey Lokasi dan meminta perizinan sosialisasi ke Pondok Pesantren Daarussalaam
2. Persiapan kegiatan dilaksanakan oleh tim pengabdian Masyarakat untuk merencanakan kegiatan
3. Melakukan diskusi dalam memberikan tema kesadaran pajak dan pentingnya membangun generasi sadar pajak pada santri Pondok Daarussalam Depok
4. Kegiatan pertama dilakukan dengan pembukaan oleh MC, sambutan yang diberikan oleh Kepala LPPM Unindra dan Pimpinan Pondok Pesantren Daarussalaam Depok
5. Setelah pembukaan acara dilakukan, Tim Abdimas memberikan pre-test kepada peserta Abdimas yang digunakan untuk menilai pengetahuan awal terkait kesadaran pajak
6. Setelah pre-test, Tim Abdimas memberikan materi melalui ceramah dan diskusi mengenai apa itu pajak, pentingnya pajak, pajak atas usaha, kepatuhan pajak, dan peran strategis PT
7. Setelah materi disampaikan, tim Abdimas memberikan post-test kepada peserta yang digunakan untuk mengukur keberhasilan sosialisasi yang telah diberikan
8. Kegiatan selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab, hal ini dilakukan untuk menggali keingintahuan peserta abdimas dan membangun komunikasi dua arah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sosialisasi Kesadaran Pajak dalam Membangun Generasi Sadar Pajak Santri Pondok Pesantren Daarussalam Depok

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Tim Abdimas dilakukan di Pondok Pesantren Daarussalaam Kota Depok yang beralamat di Jalan Pucung No 86, Cilangkap, Tapos, Depok. Peserta Abdimas merupakan santri Pondok Pesantren Daarussalaam Depok, yang berjumlah 20 santri yang duduk di kelas 10 atau X. Berikut karakteristik Peserta Abdimas:

Tabel 1
Karakteristik Peserta

Jenis Kelamin Peserta	Jumlah	Prosentase
Laki-Laki	8	40%
Perempuan	12	60%

Sumber: Disusun oleh Tim Abdimas (2024)

Berdasarkan karakteristik peserta Abdimas adalah berjenis kelamin laki-laki adalah 8 santri dengan prosentase 40%, sedangkan yang perempuan berjumlah 12 santriwati dengan prosentase 60%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didominasi santriwati.

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pembukaan acara dan pembacaan doa yang oleh anggota tim abdimas dengan tujuan agar kegiatan dapat berjalan lancar dan tidak ada hambatan apapun. Kemudian dilakukan sambutan-sambutan dari masing-masing pihak yaitu



oleh Kepala LPPM Unindra Bapak Akhmad Sefudin, M.M., dari pihak Pondok Pesantren sambutan diberikan oleh Pimpinan Pondok Pesantren. Berikut *rundown* kegiatan abdimas:

Tabel 2

Rundown Kegiatan

Tanggal	Waktu	Kegiatan	Keterangan
	08.00 – 08.30	Persiapan acara	Tim Abdimas dan Pihak Mitra
	08.30 – 09.00	Pembukaan dan Sambutan	Ketua LPPM UNINDRA dan Pimpinan Pondok Pesantren
Jumat, 8 November 2024	09.00 – 09.15	Pre-Test	Tim Abdimas
	09.15 – 11.15	Penyampaian Materi 1	Tim Abdimas
	11.15 – 11.45	Sesi Tanya Jawab	Tim Abdimas
	11.45 – 12.45	Ishoma	Tim Abdimas
	12.45 – 14.30	Penyampaian Materi 2	Tim Abdimas
	14.30 – 15.00	Sesi Tanya Jawab	Tim Abdimas
	15.00 – 15.30	Penutup dan Doa	Tim Abdimas

Sumber: Disusun oleh Tim Abdimas (2024)

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat resmi dibuka, Tim Abdimas kemudian membagikan soal pre-test melalui kertas yang sudah ada beberapa pertanyaan kepada peserta. Tim Abdimas memberikan waktu sebesar 10 menit untuk mengerjakan Pretest. Pretest ini berupa beberapa pertanyaan meliputi:

Tabel 3

Daftar Pertanyaan

No	List Pertanyaan kepada Peserta
1	Apa yang kamu ketahui tentang perpajakan
2	Seberapa penting siswa mempelajari pentingnya perpajakan
3	Untuk apa uang pajak yang dipungut oleh pemerintah
4	Sebutkan jenis pajak yang kamu ketahui
5	Tahukah pajak dikenakan kepada UMKM
6	Apa hak dan kewajiban perpajakan bisnis UMKM
7	Berapa tarif pajak UMKM yang berlaku

Sumber: Disusun oleh Tim Abdimas (2024)

Pretest yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan santri mengenai perpajakan dan pentingnya perpajakan. Selain itu, hasil pre-test juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan ukuran dalam mengukur keberhasilan sosialisasi yang telah dilakukan. Soal pre-test terdiri dari 7 soal essay. Peserta diberikan waktu 10 menit untuk menjawab semua soal.

Berikut adalah hasil respon peserta.



Tabel 4
Hasil Pretest Peserta Abdimas

Kriteria Penilaian	Rentang Nilai	Jumlah	Prosentase
Baik	70-100	1	5%
Cukup	60-70	3	15%
Kurang	<60	16	80%

Sumber: Diolah Tim Abdimas (2025)

Berdasarkan data pretest diatas menggambarkan bahwa wawasan santri tentang perpajakan baik sebesar 5%, cukup sebesar 15%, dan kurang sebesar 80%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil nilai pretest abdimas kurang yaitu sebesar 80%. Nilai yang rata-ratanya kurang diatas menyimpulkan bahwa peserta abdimas kurang memiliki pengetahuan terkait perpajakan, tidak mengetahui uang pajak digunakan untuk apa, dan tidak mengetahui berapa tarif pajak dan cara menghitungnya. Hal ini merupakan alasan Tim Abdimas untuk menyelenggarakan sosialisasi kesadaran pajak terhadap santri.

Materi sosialisasi pertama disampaikan oleh Ibu Rita Sugiarti dan Ibu Alin mengenai gambaran perpajakan dan kontribusi pajak untuk negara. Materi gambaran perpajakan yang disampaikan adalah pengertian perpajakan menurut Undang-undang dan para ahli. Tim Abdimas menyampaikan bahwa ada ciri pajak yang ada di Undang-undang yaitu pajak itu terutang oleh Wajib Pajak, bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, kalau membayar tidak mendapatkan timbal balik secara langsung, dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Tim Abdimas juga menyampaikan pajak mempunyai peran besar kepada penerimaan negara yaitu menyumbang 70%, dan pajak yang telah terkumpul di Direktorat Jendral Pajak akan digunakan untuk apa.

Materi selanjutnya disampaikan oleh Lutfia Rizkyatul Akbar mengenai generasi muda adalah generasi potensial yang akan menjadi Wajib Pajak untuk negara. Jumlah Generasi Gen-Z mendominasi di Indonesia, hal ini menjadi alasan kuat Tim Abdimas melakukan sosialisasi kepada Santri. Setelah itu juga membahas tentang pajak yang dikenakan atas usaha, khususnya usaha UMKM. Ibu Lutfia memaparkan bahwa pentingnya literasi perpajakan untuk membuat pencatatan, atau bahkan laporan keuangan, serta mengetahui bagaimana perhitungan pajak yang terutang. Terakhir, Ibu Lutfia juga menyampaikan bahwa peran strategis Perguruan Tinggi untuk mengambil peran membantu pemerintah dalam melakukan sosialisasi penanaman kesadaran pajak untuk membangun generasi sadar pajak.

Setelah semua materi disampaikan, Tim Abdimas membagikan soal post-test yang pertanyaannya sama dengan soal pre-test untuk mengukur keberhasilan sosialisasi yang sudah dilaksanakan.

Tabel 5
Hasil Post-Test

Kriteria Penilaian	Rentang Nilai	Jumlah	Prosentase
Baik	70-100	15	75%
Cukup	60-70	5	25%
Kurang	<60	0	0%

Sumber: Diolah Tim Abdimas (2025)

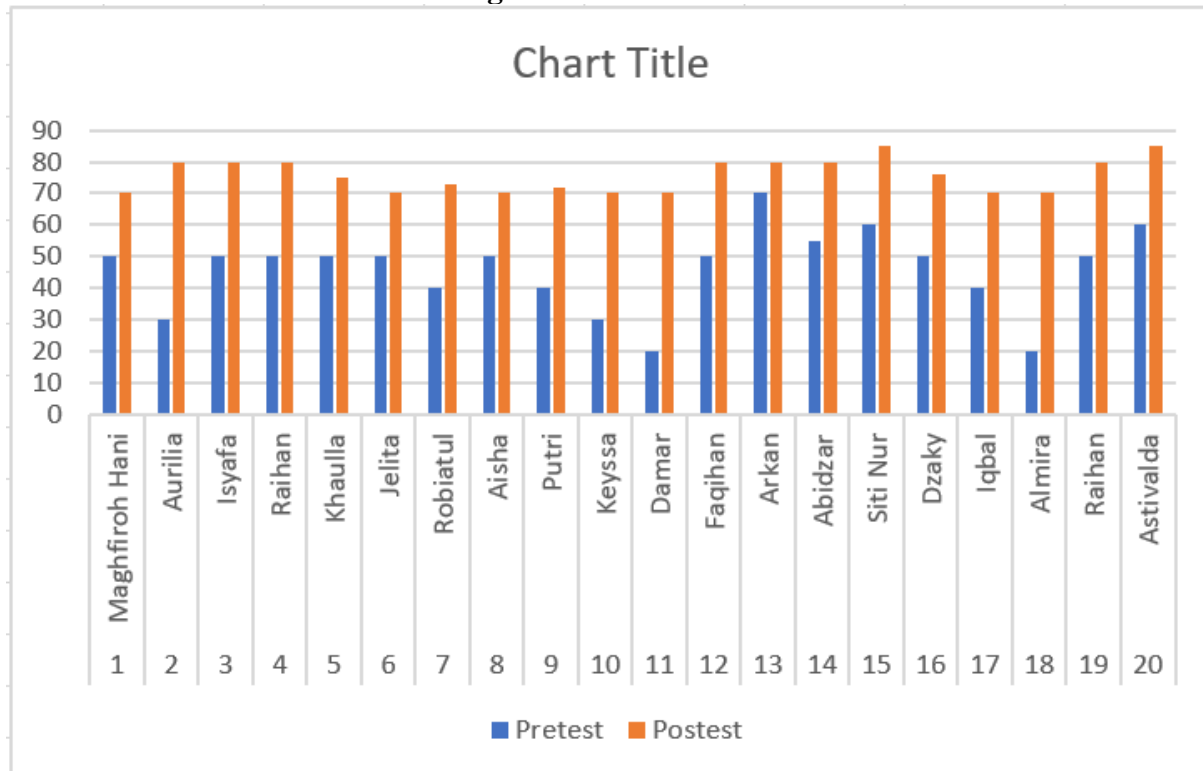
Berdasarkan tabel diatas dapat menggambarkan bahwa nilai post-test lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre-test dengan menjawab soal yang sama. Nilai post test santri menghasilkan bahwa nilai baik sebesar 75%, cukup sebesar 25%, dan tidak ada santri yang memiliki nilai kurang. Setelah Tim Abdimas melakukan olah data rata-rata nilai yang didapatkan oleh peserta adalah 75,8 (data di lampiran). Angka tersebut mengalami peningkatan



dari nilai pre-test rata-ratanya adalah 45,75 sedangkan nilai post-testnya adalah 75,8. Kenaikan nilai jawab soal peserta Abdimas menggambarkan keberhasilan pelaksanaan sosialisasi yang telah diberikan.

Peningkatan pemahaman peserta Abdimas diukur dengan membandingkan nilai pre dan post-test yang telah diberikan. Berikut grafik peningkatan pemahaman peserta Abdimas:

Tabel 6
Hasil Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Abdimas



Sumber: Diolah Tim Abdimas (2025)

Peningkatan pemahaman yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dilakukan melalui pemberian pre dan post-test. Hasilnya telah terjadi peningkatan dari 45 menjadi 75,8. Tim Abdimas juga berharap bahwa generasi muda, khususnya santri Pondok Pesantren Daarussalaam dimasa yang akan mendapatkan jika sudah menjadi Wajib Pajak yang sesungguhnya akan dapat menjadi Wajib Pajak taat yang dapat menjalankan hak dan kewajiban pajaknya dengan baik.

Setelah Tim Abdimas memberikan pretest, memaparkan materi, dan posttest, selanjutnya Tim Abdimas memberikan waktu untuk diskusi dan tanya jawab kepada peserta. Para peserta juga menanyakan kenapa santri yang masih duduk dibangku sekolah penting untuk menerima materi kesadaran pajak, pentingnya kontribusi pajak untuk negara, dan langkah untuk membangun generasi sadar pajak. Peserta juga menanyakan terkait perhitungan pajak untuk usaha kecil. Pelaksanaan tanya jawab dan diskusi ini bermanfaat untuk menggali keingintahuan peserta abdimas, dan membangun komunikasi dua arah dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis tentang bagaimana kita berperan dalam pembangunan bangsa melalui pembayaran pajak.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan memiliki keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya sehingga setelah pelaksanaan abdimas, Tim Abdimas merencanakan untuk memberikan monitoring di semester berikutnya dengan memberikan video yang berkaitan dengan kesadaran pajak. Tim Abdimas juga memberikan arahan dan saran kepada Pondok Pesantren Daarussalaam untuk memberikan selipan materi sadar pajak melalui program bela negara.



Langkah ini dilakukan untuk terus menjaga pembangunan generasi sadar pajak kepada santri Pondok Pesantren.

PENUTUP

Simpulan

Pengabdian masyarakat dilakukan oleh Tim Abdimas pada tanggal 8 November 2024 di Pondok Pesantren Daarussalaam Depok. Edukasi pajak melalui sosialisasi kesadaran pajak ini untuk mendukung program pemerintah yaitu upaya dan proses dalam mengembangkan serta meningkatkan potensi warga untuk menghasilkan perilaku kesadaran pajak yang tinggi. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah santri Daarussalaam kota Depok yang merupakan generasi muda/Gen-z yang merupakan generasi potensial yang menjadi wajib pajak dimasa yang akan datang. Sosialisasi kesadaran pajak ini penting untuk dilakukan, namun belum menyeluruh ke seluruh generasi muda khususnya yang ada di bangku sekolah maupun pesantren. Pentingnya menanamkan kesadaran pajak sejak dini yang diharapkan oleh Pemerintah, Tim Abdimas sudah mengambil peran dengan melakukan sosialisasi abdimas.

Saran

Sebelum dilakukan sosialisasi, Tim Abdimas melakukan survey awal mengenai pentingnya wawasan perpajakan, namun ada beberapa peserta Abdimas yang menyampaikan bahwa belajar pajak itu tidak penting karena mereka masih duduk dibangku sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya penanaman kesadaran pajak generasi muda. Tim Abdimas menyarankan kepada program DJP yaitu inklusi kesadaran pajak lebih masif untuk dilakukan sehingga para generasi muda diseluruh penjuru negeri dapat mendapat wawasan terkait pentingnya pajak karena dimasa depan mereka akan menjadi Wajib Pajak. Sehingga setelah mereka menjadi Wajib pajak, mereka dapat melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan dengan baik.

Acknowledgement

Tim Abdimas mengucapkan kepada semua pihak yang ikut dalam kegiatan ini, terutama pemberian pendanaan dari Universitas Indraprasta melalui LPPM, sesuai nomor kontrak 1911/SP3M/KPM/LPPM/UNINDRA/XI/2024. Kegiatan ini dapat terselenggara berkat kerja sama dengan Pimpinan dan santri Pondok Pesantren Daarussalaam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, L. R., & Hapsari, S. (2023). Penanaman Kesadaran Pajak pada Siswa SMK Adi Luhur 2 Jakarta. *Pengmasku*, 3(1), 8–15.
- Ermawati, N., & Afifi, Z. (2018). Pengaruh religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak dengan kesadaran wajib pajak sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(2), 49–62.
- Hasyati, A. (2024). *Mengapa Janji Tax Ratio 23% Hanya Angan-Angan*. Datanesia. <https://datanesia.id/mengapa-janji-tax-ratio-23-hanya-angan-angan/>
- Karnedi, N. F., & Hidayatulloh, A. (2019). Pengaruh kesadaran perpajakan, sanksi pajak dan tax amnesty terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 12(1), 1–9.
- Kristianto, J. K. (2023). *Sosialisasi Program Pajak Bertutur 2022 pada Generasi Muda Sebagai Strategi Humas Kanwil DJP Jakarta Selatan 1*. LSPR Communication and Business Institute.
- Pravitasari, G. I. (2022). Peran Sekolah Terhadap Penanaman Kepada Siswa Mengenai Pentingnya Kesadaran Pajak. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 4(2), 72–78.
- Purnomolastu, N. (2021). The analysis of tax ratio in Indonesia and the steps taken to increase



it. *Eurasia: Economics & Business*, 6(48), 117–127.

Sari, E. W., Trisnasari, W. D., & Febriani, A. N. (2023). Membangun Budaya Sadar Pajak Pada Generasi Z. *Madaniya*, 4(1), 304–310.

Lampiran

Lampiran Perbandingan Nilai Pre Test dan Post Test Peserta Abdimas

No	Nama Peserta	Pretest	Postest
1	Maghfiroh Hani	50	70
2	Aurilia	30	80
3	Isyafa	50	80
4	Raihan	50	80
5	Khauilla	50	75
6	Jelita	50	70
7	Robiatul	40	73
8	Aisha	50	70
9	Putri	40	72
10	Keyssa	30	70
11	Damar	20	70
12	Faqihan	50	80
13	Arkan	70	80
14	Abidzar	55	80
15	Siti Nur	60	85
16	Dzaky	50	76
17	Iqbal	40	70
18	Almira	20	70
19	Raihan	50	80
20	Astivalda	60	85
Total Nilai		915	1516
Rata-rata Nilai		45,75	75,8

Sumber: Diolah Tim Abdimas



Lampiran Dokumentasi Abdimas

